
EVALUASI PENYIMPANAN DAN DISTRIBUSI OBAT NARKOTIKA DAN PSIKOTROPIKA DI APOTEK OKE FARMA

Gede Trima yasa¹, Ni Made Dwiki Swari Santi², Ni Putu Ayu Deviana Gayatri³

¹Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada

e-mail: gedetrima12@gmail.com

Received : September, 2023	Accepted : Oktober, 2023	Published : OKTOBER, 2023
----------------------------	--------------------------	---------------------------

Abstract

Good drug management is a major factor in supporting the cure rate is a problem that can interfere with efforts to improve the quality of drugs in pharmacies. Problems that are often found in storage and distribution systems include: Good drug management, especially the management of psychoactive types of drugs such as alphabetical, card stock, not placing drugs in their proper place. Pharmacy is. narcotic and psychotropic drugs. Drug storage and distribution activities are lacking procurement and delivery of drugs to patients and provide an explanation of how not using a first in first out (FIFO) or first expired first out (FEFO) system facilities or places where pharmaceutical practices are carried out by pharmacists which include storage, drug use or commonly called the provision of drug information. The aim of this research is To find out the evaluation of the storage and distributi of narcotic and psychotropic drugs in x farma pharmacy. This study uses a descriptive method with data collection cross-sectional, namely describing the procurement, receipt, storage, distribution recording and reporting as well as destruction of narcotic and psychotropic drugs in Oke Farma Pharmacy. Based on the results of research on the suitability of distribution and storage narcotic drugs and psychotropia at the Oke Farma Pharmacy with Permenkes no 13 of 2015 namely on storage stated both with a percentage of 100% and on distribution declared good with a percentage of 90%.

Keywords: Evaluation, Storage, Distribution, Pharmacy, Narcotic, Psychotropics

Abstrak

Pengelolaan obat yang baik merupakan faktor utama dalam mendukung tingkat kesembuhan penyakit pasien, oleh karena itu pengelolaan obat yang baik harus terlaksana di apotek. Pengelolaan obat yang baik terlebih yaitu pengelolaan jenis obat yang bersifat psikoaktif seperti obat-obatan narkotika dan psikotropika. Kegiatan penyimpanan dan distribusi obat yang kurang baik merupakan masalah yang dapat mengganggu dalam upaya peningkatan mutu obat di apotek. Permasalahan yang sering ditemukan pada sistem penyimpanan dan distribusi diantaranya yaitu tidak menggunakan sistem first in first out (FIFO) atau first expired first out (FEFO), sistem alfabetis, kartu stok, tidak menempatkan obat pada tempat yang semestinya. Apotek adalah sarana atau tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh farmasi yang meliputi penyimpanan, pengadaan, serta penyerahan obat kepada pasien dan memberikan penjelasan tentang cara penggunaan obat atau biasa disebut pemberian informasi obat. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui evaluasi penyimpanan dan distribusi obat narkotika dan psikotropika di Apotek Oke Farma. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pengambilan data secara crosssectional yaitu menggambarkan pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pencatatan, dan pelaporan, serta pemusnahan obat golongan narkotika dan psikotropika di Apotek Oke Farma. Berdasarkan hasil penelitian kesesuaian pelaksanaan distribusi dan penyimpanan obat narkotika dan psikotropia di Apotek Oke Farma dengan permenkes no 13 tahun 2015 yaitu pada penyimpanan dinyatakan baik dengan persentase 100% dan pada pendistribusian dinyatakan baik dengan persentase 90%.

Kata Kunci : Evaluasi, Penyimpanan, Distribusi, Apotek, Narkotika, Psikotropika

1. PENDAHULUAN

Distribusi obat merupakan suatu proses yang penting dalam menjaga keamanan dan kualitas suatu obat, pedoman cara distribusi obat yang baik (CDOB) perlu diterapkan pada fasilitas apotek agar mutu obat dapat terjamin sampai ke tangan pasien. Pengelolaan obat yang baik merupakan faktor utama dalam mendukung tingkat kesembuhan penyakit pasien, oleh karena itu pengelolaan obat yang baik harus terlaksana di apotek. Pengelolaan obat yang meliputi penyimpanan dan distribusi obat yang kurang baik merupakan masalah yang dapat mengganggu dalam upaya peningkatan mutu obat di apotek. Permasalahan yang sering ditemukan pada sistem penyimpanan dan distribusi obat di apotek diantaranya yaitu tidak menggunakan sistem *first in first out (FIFO)* atau *first expired first out (FEFO)*, sistem alfabetis, kartu stok, tidak menempatkan obat pada tempat yang semestinya (Khoerum mas'ul, 2020).

Apotek adalah sarana atau tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh farmasi yang meliputi penyimpanan, pengadaan, serta penyerahan obat kepada pasien dan memberikan penjelasan tentang cara penggunaan obat atau biasa disebut pemberian informasi obat. Apotek berfungsi untuk melaksanakan peracikan, pencampuran dan penyerahan obat (Dianita dkk., 2017). Obat adalah semua zat-zat secara kimiawi, hewani, maupun nabati dalam dosis yang layak yang dapat menyembuhkan, meringankan, atau mencegah penyakit beserta gejalanya (Effendy dkk., 2019).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pengambilan data secara crosssectional yaitu menggambarkan pengelolaan obat golongan narkotika dan psikotropika di Apotek Oke Farma yang dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2023

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk lembar form checklist evaluasi penyimpanan dan distribusi yang disesuaikan dengan pedoman pada permenkes nomor 3 tahun 2015. *Form checklist* dipergunakan untuk mengevaluasi penyimpanan dan distribusi obat golongan

Obat terdiri dari golongan bebas, bebas terbatas dan obat keras. Obat keras adalah obat dafta yang hanya dapat diserahkan dengan resep dokter, hal ini bermakna bahwa golongan obat daftar G harus benar-benar diperhatikan dalam pemberiannya, namun pada kenyataannya seringkali obat-obat daftar G tidak tepat penggunaannya, salah satu obat keras yang berbahaya penggunaannya adalah obat golongan Narkotik dan psikotropika (Ahmad kawakiby, 2017).

Narkotika merupakan obat dapat mempengaruhi proses mental, merangsang atau menenangkan, mengubah pikiran dan kelakuan seseorang ketergantungan dan apabila digunakan tanpa pembatasan dan pengawasan dokter. Psikotropika merupakan obat yang mempengaruhi proses mental, merangsang atau menenangkan, mengubah pikiran dan kelakuan seseorang (Rizki, 2019). Berdasarkan Permenkes Nomor 3 tahun 2015, pengelolaan obat narkotika dan psikotropika khususnya tahap penyimpanan harus memiliki tempat dan lemari khusus. Syarat penyimpanan obat narkotika dan psikotropika memiliki dua kunci pada pintu lemari, kunci khusus apoteker yang bertanggung jawab atau pegawai lainnya, serta tidak boleh ada obat lain pada tempat penyimpanan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian tentang evaluasi penyimpanan dan distribusi obat narkotika dan psikotropika di Apotek Obat Farma. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi penyimpanan dan distribusi obat narkotika dan psikotropika di Apotek Obat Farma.

narkotika dan psikotropika di Apotek Oke Farma.

Analisis data dilakukan dengan indikator yang telah ditetapkan dengan memberi tanda checklist (v) pada kolom "Ya" atau "Tidak" untuk masing-masing persyaratan. Untuk kolom "Ya" nilainya 1 dan untuk kolom "Tidak" nilainya 0. Selanjutnya dilakukan perhitungan persentase dan dari persentase yang diperoleh maka ditentukan nilai presentase dengan kriterianya yaitu:

Tabel 1. Skor dan penilaian pengelolaan obat

No	Interval	Kriteria
1.	76% ≤ Skor ≤ 100%	Baik
2.	51% ≤ Skor ≤ 75%	Cukup Baik
3.	26% ≤ Skor ≤ 50%	Kurang Baik
4.	0% ≤ Skor ≤ 25%	Tidak Baik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Hasil evaluasi penyimpanan

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan di gudang obat narkotika dan psikotropika memiliki lemari khusus dan

penyimpanan terpisah, AC sebagai pengatur suhu dan thermometer untuk memonitoring suhu diruangan, komputer, ventilasi, meja dan kursi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa obat psikotropika yang disimpan di apotek oke farma pada bulan Juli-Agustus sebanyak 6 item obat dan obat narkotika sebanyak 1 item obat yaitu alprazolam, atarax, calmet, prohiper, riklona, dan valdimex. Psikotropika sebanyak 1 item yaitu codikaf. Hasil perhitungan persentase yang didapatkan dari kuesioner yaitu dari 9 pertanyaan semua mendapatkan poin 1 dengan jawaban ya atau memenuhi standar dari permenkes no 3 tahun 2015. Hasil pengujian tersaji dalam tabel 2.

Tabel 2. Evaluasi Penyimpanan Obat Narkotika dan Psikotropika

No	Indicator Penelitian	Jawaban		Skor	Keterangan
		Ya	Tidak		
1	Tempat penyimpanan narkotika/psikotropika dapat berupa gudang, ruangan atau lemari khusus.	√		1	Sesuai
2	Lemari khusus harus memenuhi syarat sebagai berikut :				
	1. Terbuat dari kayu atau bahan kuat seperti plat besi atau stainless steel.	√		1	Sesuai
	2. Lemari khusus kurang dari 40x80x100 harus ditanam pada tembok ruangan, jika lebih tinggi maka tidak perlu.	√		1	Sesuai
	3. Lemari mempunyai dua kunci berbeda	√		1	Sesuai
	4. Lemari bagian 1 menyimpan morphin, phetidin dan garam-garam lain serta persediaan narkotika.	√		1	Sesuai
	5. Lemari bagian 2 menyimpan narkotika yang dipakai sehari hari	√		1	Sesuai
	6. Diletakan ditempat aman dan tidak terlihat oleh umum	√		1	Sesuai
7. Kunci lemari khusus dikuasai apoteker penanggung jawab dan pegawai lain yang dikuasakan	√		1	Sesuai	
	√		1	Sesuai	
3	Tempat penyimpanan dilarang dipergunakan untuk menyimpan barang selain narkotika.	√		1	Sesuai
4	Terlindung dari paparan sinar matahari, suhu kelembaban atau factor eksternal lain.	√		1	Sesuai
5	Penggolongan berdasarkan bentuk	√		1	Sesuai

	sediaandan kelas terapi obat.				
6	Metode FIFO/FEFO.	√		1	Sesuai
7	Dilengkapi kartu stok.	√		1	Sesuai
8	Informasi kartu stok sekurang-kurangnya memuat: a. Nama, bentuk sediaan dan kekuatan sediaan b. Jumlah sediaan c. Tanggal, no.dokumen, sumber penerimaan d. Jumlah yang diterima e. Tanggal, no.dokumen dan tujuan penyerahan f. Jumlah yang diserahkan g. Nomor bets dan kedaluarsa setiap penerimaan atau penyerahan h. Paraf atau identitas petugas yang ditunjuk	√ √ √ √ √ √ √		1 1 1 1 1 1 1	Sesuai Sesuai Sesuai Sesuai Sesuai Sesuai Sesuai
9	Narkotika yang sudah rusak atau kedaluarsa harus disimpan secara terpisah dari yang layak guna, dalam lemari penyimpanan khusus narkotika dan diberi penandaan yang jelas.	√		1	Sesuai
Jumlah Skor				22	
Total				22	
Presentase				100%	Baik

Hasil pendistribusian dan kelengkapan resep narkotik dan psikotropika

Tabel 3. Hasil Daftar Ceklist Pendistribusian Narkotida Dan Psikotropika

No	Indicator Penelitian	Jawaban		Skor	Keterangan
		Ya	Tidak		
1	Penyerahan narkotika/psikotropika kepada pasien berdasarkan resep dokter asli.	√		1	Sesuai
2	Resep yang diterima dalam rangka penyerahan narkotika/psikotropika wajib dalam dilakukan skrining.	√		1	Sesuai
3	Resep yang dilayani harus asli; ditulis dengan jelas dan lengkap; tidak dibenarkan dalam bentuk fotocopy, termasuk fotocopy blanko resep.	√		1	Sesuai
4	Resep yang memuat :				
	a. Nama, Surat Izin Praktik(SIP), alamat, dan nomor telpon dokter	√		1	Sesuai
	b. Tanggal penulisan resep	√		1	Sesuai
	c. Nama, potensi, dosis, dan jumlah obat	√		1	Sesuai
	d. Aturan pemakaian yang jelas	√		1	Sesuai
	e. Nama, alamat, umur, jenis kelamin, dan berat badan pasien	√		1	Sesuai
	f. Tanda tangan atau paraf dokter	√		1	Sesuai

				1	Sesuai
5	Penyerahan narkotika/psikotropika hanya dapat dilakukan dalam bentuk obat jadi, termasuk dalam bentuk racikan obat.	√		1	Sesuai
6	Resep yang mengandung obat narkotika/psikotropika digaris bawah merah.		√	0	Tidak sesuai
Jumlah Skor		11			
Total		10			
Persentase		90% Baik			

Berdasarkan analisis data yang tersaji dalam tabel 3 hasil penelitian evaluasi pendistribusian obat narkotika dan psikotropika tingkat kesesuaian dinyatakan baik dengan persentase 90%. Artinya pendistribusian obat yang diselenggarakan pada Apotek Oke Farma

3.2 Pembahasan

a) Hasil Evaluasi penyimpanan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penyimpanan obat narkotik dan psikotropik di apotek oke farma sudah sesuai dengan permenkes no 3 tahun 2015 tentang pengelolaan narkotik dan psikotropik dimana dari 9 kriteria yang ditentukan semuanya mendapatkan poin 1 dengan nilai presentase perhitungan sebesar 100% dengan kriteria penyimpanan Baik. penyimpanan hal ini didukung dengan penyimpanan obat narkotika dan psikotropika di apotek oke farma sudah menggunakan lemari kayu yang tidak mudah dipindahkan serta memiliki 2 kunci yang berbeda. Lemari penyimpanan narkotika dan psikotropika tidak dipergunakan untuk penyimpanan obat lain seperti obat bebas dan bebas terbatas dan penyimpanan barang lain barang lain yang dapat menyebabkan kontaminasi. Untuk lemari narkotika dan psikotropika sudah sesuai dengan ceklist permenkes No 3 tahun 2015. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2023 menyatakan bahwa lemari khusus penyimpanan narkotika dan psikotropika tidak mudah dipindahkan, mempunyai 2 kunci yang berbeda, diletakkan dalam ruang khusus, tidak terlihat oleh umum (Permenkes 2023)

b) Tempat Penyimpanan Lemari Khusus Narkotika dan Psikotropika

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel 2 menunjukkan bahwa penyimpanan

sudah sesuai dan memenuhi syarat yang terkandung dalam pedoman Permenkes No 3 tahun 2015 tentang pengelolaan obat narkotika dan psikotropika.

obat golongan narkotika dan psikotropika pada apotek oke farma dinyatakan "baik" dikarenakan hasil pengamatan yang dilakukan menggunakan standar dari permenkes yakni dari total 22 parameter penyimpanan narkotika dan psikotropika didapatkan hasil yang sesuai dengan jumlah persentase 100%. Hal ini dikarenakan di apotek oke farma penyimpanan obat narkotika dan psikotropika selalu diupayakan dalam pelaksanaan kegiatan penyimpanan yang digunakan.

c) Faktor Eksternal (Suhu dan kelembaban)

Stabilitas obat dapat dipengaruhi oleh factor eksternal salah satunya yaitu kelembapan, kelembapan dapat mempengaruhi stabilitas fisik suatu obat. Menurut CPOB, produk farmasi (obat) harus disimpan pada suhu dan kelembapan tertentu untuk mengurangi dan mencegah risiko obat yang akan merusak kualitas dan keamanan obat (Fajarullah & Sugeng, 2021). Kedua suhu, penyimpanan obat bermacam-macam, pada umumnya obat banyak disimpan pada suhu kamar yaitu 15°-30°C. Penyimpanan obat di kulkas tidak dianjurkan jika tidak terdapat petunjuk cara penyimpanan obat yang benar (Fiya & Yuliawati, 2021). Apotek oke farma untuk suhu penyimpanan obat narkotika dan psikotropika berada pada suhu antara 21°-27,2°C. Suhu udara yang sesuai dapat menjaga mutu obat yang disimpan di lemari obat narkotika dan psikotropika tersebut (Ayu dkk., 2020).

d) Metode Penyimpanan (FEFO/FIFO)

Metode yang digunakan pada apotek oke farma yaitu metode penyimpanan FIFO yang dikombinasikan dengan metode FEFO (Nif'atul, 2020). Metode FIFO dilakukan dengan cara menempatkan/mengeluarkan obat yang tanggal kadaluarsanya lebih pendek dari obat yang tanggal kadaluarsanya lebih lama sedangkan metode FIFO dilakukan dengan cara menempatkan stok obat yang awal masuk ke apotek ditaruh paling awal atau dikeluarkan paling awal (Tria, 2022). Dalam hal ini, Apotek Oke Farma sudah menerapkan sistem FIFO yang dikombinasikan dengan FEFO dimana saat obat paling awal dikeluarkan paling awal dan obat yang kadaluarsanya lebih pendek dikeluarkan lebih awal daripada dengan obat yang kadaluarsanya lebih lama. Hal ini sudah sesuai dengan peraturan menteri kesehatan no 3 tahun 2016.

e) Kartu Stok

Kartu stok digunakan untuk mencatat sirkulasi keluar masuknya obat meliputi penerimaan, pengeluaran, obat hilang, obat rusak atau kadaluarsa. Tiap lembar kartu stok hanya digunakan mencatat data mutasi 1 jenis obat saja. Kartu stok diletakkan bersama atau berdekatan dengan obat bersamaan. Manfaat dari pencatatan pada kartu stok ini yaitu untuk mengetahui dengan cepat jumlah persediaan obat, penyusunan laporan, sebagai alat perbandingan untuk pengadaan dan pendistribusian obat (Nif'atul Fauziah, 2020). Obat narkotika dan psikotropika di apotek oke farma sudah dilengkapi kartu stok manual yang meliputi tanggal, nama, stok masuk, stok keluar, sisa stok, no batch, dan exp date obat. Hal ini sudah sesuai dengan pedoman permenkes no 73 tahun 2016.

f) Penandaan Kadaluarsa Obat Narkotika dan Psikotropika

Penandaan kadaluarsa obat narkotika dan psikotropika ditandai dengan tiga golongan warna yaitu merah untuk sediaan dengan kadaluarsa antara 7-12 bulan serta hijau untuk sediaan dengan kadaluarsa lebih dari 12 bulan (Agung & Ersa, 2022). Apotek Oke Farma untuk obat narkotika dan psikotropika yang sudah kadaluarsa sudah disimpan secara terpisah dari yang layak guna dan sudah diberi penandaan.

g) Evaluasi Pendistribusian dan Kelengkapan Resep Narkotik dan Psikotropika

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 3 hasil penelitian evaluasi pendistribusian obat narkotika dan psikotropika tingkat kesesuaian dinyatakan baik dengan persentase 90%. Artinya pendistribusian obat yang diselenggarakan pada Apotek Oke Farma sudah sesuai dan memenuhi syarat yang terkandung dalam pedoman Permenkes No 3 tahun 2015 tentang pengelolaan obat narkotika dan psikotropika. Satu poin yang terlewat yaitu pada poin garis merah pada obat narkotik dan psikotropika sering tidak di isi karena human eror yang sering terjadi karena terlupa untuk mengisi garis merah pada obat golongan narkotik dan psikotropika.

h) Penyerahan obat serta skrining resep Narkotik dan psikotropika

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel 3 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa pendistribusian obat narkotika dan psikotropika di apotek oke farma dinyatakan "baik" dengan persentase 90%. Hal ini dikarenakan 10% lagi dinyatakan tidak baik karena resep yang mengandung obat narkotika/psikotropika tidak digaris bawah merah. Ika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nunuk B (2019) menunjukkan bahwa pendistribusian obat narkotika termasuk kedalam kategori baik dengan persentase 87%. Untuk 13% lagi dinyatakan tidak baik dikarenakan adanya resep yang tidak lengkap dan tidak diberi tanda garis merah pada resep tersebut yang menandakan bahwa resep tersebut merupakan resep narkotika.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat kesimpulan bahwa penyimpanan obat narkotika dan psikotropika pada apotek oke farma dinyatakan "Baik" dengan persentase 100% sedangkan untuk pendistribusian dinyatakan "Baik" dengan persentase 90%. Penyimpanan dan pendistribusian obat narkotika dan psikotropika di apotek oke farma dinyatakan sudah sesuai dengan pedoman Permenkes No.13 Tahun 2015.

Saran dalam penelitian ini adalah Diharapkan pihak Apotek Oke Farma dapat

meningkatkan kualitas pada pendistribusian resep narkotika/psikotropika dimana pada resep narkotika/psikotropika yang mengandung obat narkotika/psikotropika diberi garis bawah merah, serta bagi peneliti selanjutnya untuk mengevaluasi penyimpanan dan pendistribusian obat narkotika dan psikotropika di lokasi penelitian yang berbeda berguna untuk mendukung hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ayu P.N.M., Heru N., & Anggi R.P. (2020). Gambaran Pengelolaan Penyimpanan Obat Narkotika Dan Psikotropika Di Apotek Benmari Kota Tegal. Ejournal Poltektegal
- [2] Angela V, Nurmainah, & Nera U.P. (2022). Evaluasi Penyimpanan Dan Distribusi Obat Narkotika Dan Psikotropika Di Rumah Sakit Jiwa Sungai Bangkok Pontianak.
- [3] Ahmad K. (2017). Tinjauan Kriminologis Penyalahgunaan Dan Peredaran Obat Daftar G Di Kota Makassar. Skripsi. Tidak Diterbitkan, Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Alauddin, Makassar.
- [4] Agung, A.P & Ersu, T.F. (2022).Pengelolaan Kadaluarsa Sediaan Farmasi Dengan Teknik Traffic Light Dan Indigo Di Rumah Sakit Pratama Batu Buil Kabupaten Melawi. Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan, 1(1).
- [5] Chandra R.D. (2021). Profil Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tanpa Resep Dokter Di Masyarakat RT 047 Kelurahan Liliba Kota Kupang. KTI. Tidak Diterbitkan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang Program Studi Farmasi, Kupang.
- [6] Dianita P.S & Elmiawati L. (2017). Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Obat DiApotek Wilayah Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. jurnal Farmasi Sains Dan Praktis,3(2).
- [7] Effendy R.A.R. (2017). Pelayanan Farmasi Teknik Pembuatan Sediaan Obat.
- [8] Fajarullah, A & Sugeng. (2021). Implementasi Sistem Monitoring Suhu dan Kelembapan Ruangan Penyimpanan Obat Berbasis *Internet Of Things* (IoT) di Puskesmas Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat. Jurnal Sosial dan Teknologi, 1(9).
- [9] Istatul H. (2021). Gambaran Perencanaan Dan Pengadaan Obat Di Apotek Mulia Sehat Kabupaten Tegal. Tugas Akhir. Tidak Diterbitkan, Politeknik Harapan Bersama.
- [10] Khoerum M. (2020). Gambaran Penyimpanan Dan Distribusi Obat Psikotropika Dan Narkotika Di RSI PKU Muhammadiyah Tegal. KTI. Tidak Diterbitkan, Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- [11] Nunuk B. (2019). Evaluasi Penyimpanan Obat Di Apotek Asri Klaten Tahun 2019. KTI. Tidak Diterbitkan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional, Surakarta.
- [12] Nif'atul, F. (2020). Analisis Faktor Ketidakpatuhan Pengisian Kartu Stok Obat Di Apotek Karang Langit Menggunakan Metode Fishbone. Tugas Akhir. Tidak Diterbitkan, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik.
- [13] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 5 tahun 2023 Tentang Narkotika, Psikotropika, Dan Prekursor Farmasi.
- [14] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan, dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi.
- [15] Rizki A. (2017). Evaluasi Pengelolaan Obat Golongan Narkotika Di Apotek Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh. Skripsi. Tidak Diterbitkan, Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia, Medan.
- [16] Sugiyono, D. (2018), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D/Sugiyono, Bandung: Alfabeta, 15(2010)
- [17] Vian, P. R. (2021). Gambaran Kelengkapan Resep Psikotropika Di Salah Satu Apotek Di Kota Bandung Periode April 2021.KTI.Tidak Diterbitkan. Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana Bandung.